

**LAPORAN BULANAN
PROGRAM DESA BINAAN IAIN PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2019
BULAN JULI**

Nama Penyuluh : Umar Ritonga
Nama Program : Pengkaderan Guru Fardu Kifayah
Desa : Parmeraan
Kecamatan : Dolok
Kabupaten : Padang Lawas Utara



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
TAHUN 2019**

LEMBAR PENGESAHAN

Setelah dilakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya maka laporan bulana Program Desa Binaan IAIN Padangsidempuan Tahun 2019 yang disusun oleh :

Desa : Parmeraan
Kecamatan : Dolok
Kabupaten : Padang Lawas Utara
Bulan : Juli

Dinyatakan dapat diterima sebagai laporan bulanan.

Disahkan di : Padangsidempuan
Pada tanggal : Juli 2019
Kepala Pusat Pengabdian Masyarakat

Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, M.A
NIP. 19730108 200501 1 007

DAFTAR ISI

Halaman Cover	
Halaman Pengesahan	
.....	i
Daftar Isi.....	
.....	ii

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Jenis Kegiatan
- C. Peserta Kegiatan
- D. Jadwal Kegiatan

BAB II KEGIATAN

- A. Kegiatan 1
- B. Kegiatan 2
- C. Kegiatan 3
- D. Kegiatan 4
- E. Kegiatan 5

BAB III EVALUASI PRA DAN KEGIATAN

- A. Pra dan Proses Kegiatan
- B. Pandangan Penyuluh
- C. Pangangan Peserta
- D. Pandangan Masyarakat

BAB IV PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

LAPORAN PROGRAM DESA BINAAN BULAN JULI DI DESA PARMERAAN KECAMATAN DOLOK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia pasti mengalami kematian. Kematian merupakan sunnatullah yang pasti terjadi pada semua makhluk hidup. Oleh sebab itu, apabila melihat atau mendengar berita duka tentang meninggalnya salah seorang teman atau seorang muslim, kita mengucapkan *inna lillahi wa inna ilaihi raji'un* yang artinya, “sesungguhnya kita ini milik Allah swt, dan akan kembali kepada-Nya.”

Ajaran Islam mensyaratkan bahwa merawat jenazah diwajibkan mulai dari memandikan, mengkafani, menyolatkan, hingga pemakamannya. Kewajiban itu hukumnya adalah fardu kifayah. Artinya *taklif hukum* yang berlaku bagi semua orang Islam. Tetapi apabila sudah ada yang melakukannya, yang lain sudah gugur dari kewajiban. Maksudnya, sudah tidak berdosa kalau tidak ikut melaksanakannya.

Adapun tata cara penyelenggaraan jenazah dalam fiqh Islam yang wajib dilaksanakan umat Islam yaitu:

1. Memandikan jenazah
2. Mengkafani jenazah
3. Menshalatkan jenazah
4. Menguburkan jenazah

1. Memandikan Jenazah

Dalam memandikan jenazah perlu diperhatikan tata cara dan orang-orang yang berhak memandikan jenazah. Syarat memandikan jenazah:

- a. Mayat adalah seorang Muslim, bukan orang kafir
- b. Didapati tubuhnya walaupun hanya sebagian
- c. Mayat bukan mati syahid (mati perang melawan orang kafir) atau jihad *fisabilillah*.

Orang yang berhak memandikan jenazah:

- a. Dimandikan oleh orang-orang yang sejenis (kelaminnya)
- b. Sebaiknya anggota keluarga jenazah
- c. Tidak menceritakan aib jenazah kepada orang lain
- d. Apabila tidak mendapatkan orang yang sejenis atau tidak ada keluarga (muhrim), lebih baik ditayammumkan saja.

Sabda Rasulullah SAW:

Artinya:

“Jika seorang wanita meninggal dunia di kalangan laki-laki dan tidak ada wanita selain wanita yang telah meninggal tersebut, atau jika laki-laki meninggal dunia di kalangan wanita dan tidak ada laki-laki selain yang meninggal dunia tersebut, maka keduanya ditayammumkan dan dikubur.” (H.R Bukhari)

Cara Memandikan Jenazah

Memandikan mayat boleh dengan niat atau tidak. Sebab tujuan memandikannya adalah untuk membersihkan jasad jenazah tersebut. Sekurang-kurang meratakan air keseluruhan tubuhnya, sebaiknya tiga kali atau lebih, jika dipandang perlu dan mayat diletakkan di tempat yang tinggi.

Menyiramkan air keseluruhan tubuh dengan 3 kali atau 5 kali atau lebih banyak lagi, dan menghilangkan najis yang melekat di tubuhnya dengan air sabun atau air daun bidara dengan menggunakan air suci yang dicampuri dengan kapur barus dan memulainya pada bagian kanan dari anggita wudunya. Sabda Rasulullah SAW:

Artinya:

“Mandikanlah 3 kali atau 5 kali atau lebih banyak lagi kalau masih ada air dan bidara. Berilah kapur barus pada penghabisannya dan mulailah pada bagian yang kanan dari anggota wudunya”. (H.R.Bukhari)

2. Mengkafankan Jenazah

Mengkafankan jenazah dilakukan setelah jenazah dimandikan. Dalam menghafani jenazah sekurang-kurangnya kain harus dapat menutupi seluruh tubuhnya ini berlaku untuk mayat laki-laki maupun untuk mayat perempuan. Cara mengkafani jenazah laki-laki:

Kain yang diperlukan untuk mengkafani mayat laki-laki adalah 3 lapis. Dihamparkan kain lapis pertama. Kemudian, ditaburkan bunga-bunga dan parfum atau kapur barus yang telah dihaluskan. Kemudian dilapisi kain kedua, yaitu untuk baju bagian atas dan sarung bagian bawah.

Mayat diangkat pelan-pelan. Kemudian diletakkan di atas dadanya, tangan kanan di atas tangan kirinya seperti orang sedang shalat. Kain unuk baju dan sarungnya diatur sedemikian rupa seperti orang memakai baju dan sarung, kemudian dibungkus bersamaan dengan kain pembungkus bagian luar.

Cara mengkafani jenazah perempuan:

Jumlah kain yang diperlukan sebanyak lima lapis (lembar), yaitu terdiri dari: basahan (kain bawah), baju, tutup kepala (kerudung) atau cadar, dan kain yang membungkus.

3. Menyalatkan Jenazah

Menyalatkan jenazah apabila jenazah sudah dimandikan dan dikafankan. Hukum menyalatkan seorang muslim adalah fardu kifayah. Apabila jenazah masih ada atau di depan mata maka disebut shalat jenazah. Apabila shalatnya sudah tidak ada (sudah dimakamkan) atau berada di tempat lain, disebut shalat Gaib.

Syarat-syarat shalat jenazah:

- a. Semua yang terjadi syarat sah shalat pada umumnya.
- b. Sesudah jenazah dimandikan dan dikafankan
- c. Letak mayat di sebelah kiblat orang yang menyalatkan, kecuali bila shalat shalat di atas kubur atau sholat Gaib. Bila mayatnya lelaki, posisi imam sejajar dengan kepala mayat. Bila mayatnya perempuan, posisi imam sejajar dengan perut mayat.

Rukun shalat jenazah:

- a. Niat shalat jenazah
- b. Takbir 4 kali dengan takbiratul ihram (takbir pertama)
- c. Membaca surah Al-Fatihah (setelah takbir pertama)
- d. Membaca salawat atas Nabi Muhammad SAW dan keluarganya (setelah takbir kedua)
- e. Membaca doa untuk jenazah (setelah takbir ketiga)

- f. Salam setelah takbir keempat
- Praktik Shalat jenazah
- a. Sebelum mengerjakan shalat hendaklah berwudu terlebih dahulu seperti mengerjakan shalat fardu
 - b. Berdiri tegak dengan membaca takbiratul ihram disertai dengan mengangkat kedua tangan dengan diiringi niat shalat jenazah
 - c. Setelah takbiratul ihram, dilanjutkan dengan membaca Surah Al-Fatihah.
 - d. Membaca salawat atas Nabi Muhammad SAW setelah takbir kedua.
 - e. Membaca doa kepada mayat setelah takbir ketiga
 - f. Membaca doa setelah takbir keempat (sebelum salam).
4. Tata Cara Menguburkan Mayat

Kewajiban terakhir kepada mayat setelah memandikan, mengkafankan, dan menyalatkan adalah memakamkannya secepatnya. Di dalam melakukan kegiatan pemakaman perlu di perhatikan beberapa hal, yaitu:

- a. Mengusung jenazah
- b. Memakamkan atau mengangkat ke liang lahat

Di desa Parmeraan ada beberapa perbedaan persepsi dalam pengurusan jenazah khususnya permasalahan memandikan. Beberapa masyarakat berpendapat yang menjadi petugas hanya orang-orang dewasa dengan ketentuan yang paham ilmunya mengenai fardu kifayah. Bagi keluarga misalnya jika masih anak gadis biasanya tidak diharuskan ikut melaksanakan fardu kifayah karena menurut mereka kewajiban fardu kifayah belum bisa di amanahkan kepadanya. Padahal selama dia ahli bait, yang paling berhak mengurus jenazah adalah keluarganya.

Disini penyuluh memilih populasi anak-anak/remaja yang sudah dewasa. Sampel yang diambil penyuluh anak remaja tingkat menengah pertama (SMP) Penyuluh memilih remaja dikarenakan kurang perhatiannya orang tua mengajari dan mengikut sertakan dalam masalah fardu kifayah. Harapan penyuluh dengan adanya program ini anak remaja bisa ikut andil apalagi ada pihak keluarga

yang terkena duka. Pada gambar di bawah ini penyuluh sedang membimbing anak-anak dalam memahami masalah fardu kifayah.

B. Jenis Kegiatan

Berdasarkan panduan Program Desa Binaan IAIN Padangsidempuan Tahun 2019, bulan Juli 2019 adalah program pengkaderan masyarakat dalam fardu kifayah. Dengan demikian, sasaran program ini adalah mereka yang telah memiliki kemampuan ilmu dasar mengenai fardu kifayah, sehingga dengan batas waktu program ini, mereka itu mampu dan paham mengenai kewajiban apa saja yang perlu dilaksanakan bagi muslim terhadap muslim lainnya.

C. Peserta Kegiatan

Peserta Kegiatan ini berdasarkan analisis penyuluh lebih baik untuk santri pesantren Parmeraan karena mereka pun belum terampil mengurus jenazah walaupun menshalatkan sudah pandai.

D. Jadwal Kegiatan

Sesuai dengan arahan dari LPPM IAIN Padangsidempuan, kegiatan ini minimal dilaksanakan 5 kali. Penyuluh melaksanakan 5 kali kegiatan sebagai berikut:

No	Kegiatan	Tanggal	
1	Arahan Sebelum Memandikan	6 Juli 2019	
2	Cara memandikan jenazah	12 Juli 2019	
3	Mengkapani Jenazah	19 Juli 2019	
4	Mengkapani	26 Juli 2019	
5	Menshalatkan	30 Juli 2019	

BAB II

KEGIATAN

A. Kegiatan 1

Pada hari senin Tanggal 6 Juli 2019 penyuluh mengadakan pertemuan di rumah ambou oppugn arifin, materi yang diajarkan Pemberian teori mengenai fardu kifayah. Pertama-tama penyuluh menyampaikan apa itu fardu kifayah, dimana fardu kifayah disini yang dimaksud dalam hal kewajiban mengurus jenazah mulai dari memandikan, mengkafani, menyolatkan dan menguburkan. peserta di suruh membawa alat tulis untuk mencatat hal-hal penting dalam mengurus jenazah. Penyuluh dan peserta mencatat apa saja yang akan disiapkan untuk di bawa pada saat pelaksanaan praktek mengurus jenazah.



**ABSENSI KEGIATAN PENGKADERAN GURU FARDHU KIFAYAH
PROGRAM DESA BINAAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**

NAMA PENYULUH : UMARUDDIN RITONGA
LOKASI PENYULUHAN : PARMERAAN
KECAMATAN : DOLOK
KABUPATEN : PADANG LAWAS UTARA

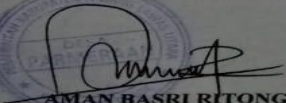
NAMA KEGIATAN : PENGKADERAN GURU FARDHU KIFAYAH
WAKTU PELAKSANAAN : 5 JULI 2019

NO	NAMA	TANDA TANGAN	KETERANGAN
1	Sumangayat Ritonga	✓	
2	Mara Jungjung Ritonga	✓	
3	Pangarahon Harahap	✓	
4	Paki Ritonga	✓	
5	Ginda Pasaribu	✓	
6	Rijal Sircgar	✓	
7	Ahmad Rambe	✓	
8	Tiamin Ritg	✓	
9	Jarunjung Ritonga	✓	
10	Abdus Salam Tanjung	✓	
11	Zaimi Batu Bara	✓	
12	Righab Hululi	✓	
13	Zaki Pasaribu	✓	
14	Anna Lubis	✓	
15	Ahmad Lubis	✓	

Parmeraan, 5 Juli 2019

Mengetahui

Kepala Desa Parmeraan


AMAN BASRI RITONGA

Penyuluh


UMARUDDIN RITONGA, M.Pd

B. Kegiatan 2

Pada hari sabtu Tanggal 12 Juli 2019 penyuluh mengadakan pertemuan di rumah ambou oppugn Arifin, materi yang diajarkan Melanjutkan teori yang berkaitan fardu kifayah (memandikan, mengkafani, menyolatkan dan menguburkan). Penyuluh mengulang kembali penjelasan mengenai fardu kifayah yang sudah dijelaskan sebelumnya, kemudian satu persatu penyuluh menjelaskan tata cara memandikan, mengkafani, menyolatkan, dan menyolatkan. Syarat-syaratnya, rukun-rukunnya, siapa yang paling berhak melaksanakannya serta hal-hal yang perlu diperhatikan ketika melaksanakan fardu kifayah.



ABSENSI KEGIATAN PENGKADERAN GURU FARDHU KIFAYAH
PROGRAM DESA BINAAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

NAMA PENYULUH : UMARUDDIN RITONGA

LOKASI PENYULUHAN : PARMERAAN

KECAMATAN : DOLOK

KABUPATEN : PADANG LAWAS UTARA

NAMA KEGIATAN : PENGKADERAN GURU FARDHU KIFAYAH

WAKTU PELAKSANAAN : 12 JULI 2019

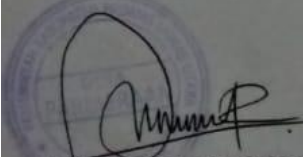
NO	NAMA	TANDA TANGAN	KETERANGAN
1	Sumangayat Ritonga	✓	
2	Mara Jungjung Ritonga	✓	
3	Pangarahon Harahap	✓	
4	Paki Ritonga	✓	
5	Ginda Pasaribu	✓	
6	Rijal Siregar	✓	
7	Ahmad Rambe	✓	
8	Tiamin Rtg	✓	
9	Jarunjung Ritonga	-	
10	Abdus Salam Tanjung	✓	
11	Zaini Batu Bara	✓	
12	Righab Hululi	-	
13	Zaki Pasaribu	✓	
14	Anna Lubis	✓	
15	Ahmad Lubis	✓	

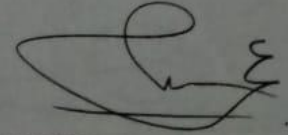
Parmeraan, 12 Juli 2019

Mengetahui

Kepala Desa Parmeraan

Penyuluh


AMAN BASRI RITONGA


UMARUDDIN RITONGA, M.Pd

C. Kegiatan 3

Pada hari senin Tanggal 19 Juli 2019 penyuluh mengadakan pertemuan di rumah ambou oppugn Arifin, penyuluh Mengajarkan bacaan bacaan yang berkaitan dengan fardu kifayah. Pertama-tama penyuluh mengulang hafalan peserta yang sudah peserta ketahui, kemudian penyuluh mendengar dan menyimak apa bacaan do'anya sesuai. Penyuluh mengajarkan peserta bacaan-bacaan lainnya yang perlu dan belum diketahui peserta. Peserta begitu sangat semangat ada yang menulis ada juga langsung menghafalkannya.



ABSENSI KEGIATAN PENINGKATAN GURU FARDHU KIFAYAH
PROGRAM DESA BINAAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

NAMA PENYULUH : UMARUDDIN RITONGA

LOKASI PENYULUHAN : PARMERAAN

KECAMATAN : DOLOK

KABUPATEN : PADANG LAWAS UTARA

NAMA KEGIATAN : PENINGKATAN GURU FARDHU KIFAYAH

WAKTU PELAKSANAAN : 19 JULI 2019

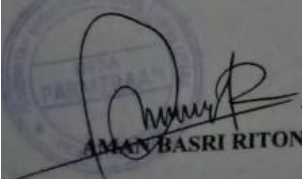
NO	NAMA	TANDA TANGAN	KETERANGAN
1	Sumangayat Ritonga	✓	
2	Mara Jungjung Ritonga	✓	
3	Pangarahon Harahap	✓	
4	Paki Ritonga	✓	
5	Ginda Pasaribu	✓	
6	Rijal Sircgar	✓	
7	Ahmad Rambe	✓	
8	Tiamin Ritg	✓	
9	Jarujung Ritonga	✓	
10	Abdus Salam Tanjung	✓	
11	Zaini Batu Bara	✓	
12	Righab Hululi	✓	
13	Zaki Pasaribu	✓	
14	Anna Lubis	✓	
15	Ahmad Lubis	✓	

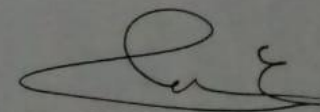
Parmeraan, 19 Juli 2019

Mengetahui

Kepala Desa Parmeraan

Penyuluh


AMAN BASRI RITONGA


UMARUDDIN RITONGA, M.Pd

D. Kegiatan 4

Pada hari rabu Tanggal 26 Juli 2019 penyuluh mengadakan pertemuan di rumah ambou oppugn Arifin, materi yang diajarkan Praktek fardu kifayah.



ABSENSI KEGIATAN PENGKADERAN GURU FARDHU KIFAYAH
PROGRAM DESA BINAAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

NAMA PENYULUH : UMARUDDIN RITONGA
LOKASI PENYULUHAN : PARMERAAN
KECAMATAN : DOLOK
KABUPATEN : PADANG LAWAS UTARA

NAMA KEGIATAN : PENGKADERAN GURU FARDHU KIFAYAH
WAKTU PELAKSANAAN : 26 JULI 2019

NO	NAMA	TANDA TANGAN	KETERANGAN
1	Sumangayat Ritonga	✓	
2	Mara Jungjung Ritonga	✓	
3	Pangarahon Harahap	✓	
4	Paki Ritonga	✓	
5	Ginda Pasaribu	✓	
6	Rijal Siregar	✓	
7	Ahmad Rambe	✓	
8	Tiamin Rtg	✓	
9	Jarunjung Ritonga	✓	
10	Abdus Salam Tanjung	✓	
11	Zaini Batu Bara	✓	
12	Righab Hululi	✓	
13	Zaki Pasaribu	✓	
14	Anna Lubis	✓	
15	Ahmad Lubis	✓	

Parmeraan, 26 Juli 2019

Mengetahui

Kepala Desa Parmeraan


AMAN BASRI RITONGA

Penyuluh


UMARUDDIN RITONGA, M.Pd

E. Kegiatan 5

Pada hari jumat Tanggal 30 Juni 2019 penyuluh tahap menshalatkan. Santri al-hamdulillah umumnya sudah bisa menshalatkan jenazah. Disini juga penyuluh mengavaluasi dengan Tanya jawab.

**ABSENSI KEGIATAN PENGKADERAN GURU FARDHU KIFAYAH
PROGRAM DESA BINAAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**

NAMA PENYULUH : UMARUDDIN RITONGA

LOKASI PENYULUHAN : PARMERAAN

KECAMATAN : DOLOK

KABUPATEN : PADANG LAWAS UTARA

NAMA KEGIATAN : PENGKADERAN GURU FARDHU KIFAYAH

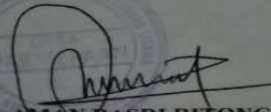
WAKTU PELAKSANAAN : 30 JULI 2019

NO	NAMA	TANDA TANGAN	KETERANGAN
1	Sumangayat Ritonga	✓	
2	Mara Jungjung Ritonga	✓	
3	Pangarahon Harahap	✓	
4	Paki Ritonga	✓	
5	Ginda Pasaribu	✓	
6	Rijal Siregar	✓	
7	Ahmad Rambe	✓	
8	Tiamin Ritg	✓	
9	Jarunjung Ritonga	✓	
10	Abdus Salam Tanjung	✓	
11	Zaini Batu Bara	✓	
12	Righab Hululi	✓	
13	Zaki Pasaribu	✓	
14	Anna Lubis	✓	
15	Ahmad Lubis	✓	

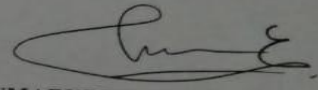
Parmeraan, 30 Juli 2019

Mengetahui

Kepala Desa Parmeraan


AMAN BASRI RITONGA

Penyuluh


UMARUDDIN RITONGA, M.Pd

BAB III EVALUASI PRA DAN KEGIATAN

A. Pra dan Proses Kegiatan

Penyuluh beberapa kali mendatangi masyarakat, baik yang berkecimpung dalam pengajian maupun malim di Parmeraan dan juga orang-orang dewasa yang sudah sekolah setingkat SMA sederajat untuk menanyakan hal bagaimana masyarakat menghadapi fard kifayah jenazah. Menurut mereka, memang sudah ada petugas fard kifayah jika ada yang meninggal, khususnya yang menggunting kain kafan laki-laki dan perempuan. Begitu juga malim yang bertugas menuntun memandikan mayat. Sedangkan menshalatkan jenazah, biasanya yang ikut orang dewasa. Biasanya anak-anak tidak ikut menshalatkan jenazah. Adapun mereka yang sudah sekolah di pesantren, jika mereka hadir, umumnya mereka mengikuti shalat jenazah.

Untuk itu, masyarakat yang penyuluh jumpai berbeda pendapat siapa peserta yang akan dibimbing mengurus jenazah, tetapi melihat kesibukan banyak pihak, mereka lebih banyak menyarankan agar membimbing anak-anak SD dan SMP sederajat karena masih bisa diajak untuk kegiatan ini.

B. Pandangan Penyuluh

Peserta bimbingan mengurus fard kifayah umumnya merasa senang dengan kehadiran penyuluh, apalagi mereka tau bahwa penyuluh adalah orang pendatang yang ditugaskan oleh IAIN Padangsidempuan. Anak-anak sangat antusias menjadi mudif maupun Ansor dari penyuluh yang dianggap doif atau tamu ataupun muhajirin atau pendatang. Mereka orang tua peserta dengan ramah menjadi tuan rumah dan menyarankan anaknya untuk berpartisipasi.

Baik anak-anak SD maupun SMP belajar shalatnya bisa mengikuti. Cuma menggunting kapan mayat, anak SMP sederajat yang berhasil diajari. Sedangkan memandikan mayat, anak-anak SD bisa membantu mengguyurnya, tetapi mereka tidak terampil melaksanakannya. Berbeda dengan mereka yang remaja bisa melaksanakannya. Anak-anak di Desa Parmeraan termasuk mau dibimbing dan senang mengikutinya apalagi mengingat mereka selama ini melihat pekerjaan fard

kifayah dibebankan kepada yang dewasa. Mereka anak-anak dan remaja setelah bimbingan ini mau ikut berpartisipasi khususnya menshalatkan mayat.

C. Pandangan Peserta

Peserta berterima kasih atas kehadiran penyuluh IAIN Padangsidempuan yang dengan semangat membimbing mereka. Mereka berharap penyuluh bersabar membimbing mereka, apalagi mereka masih anak-anak dan remaja. Tidak jarang setelah selesai acara, mereka masih senang ngobrol dengan penyuluh bahkan mengajak penyuluh main ke rumah mereka. Sebagian mereka ada yang bertanya tentang pelajaran Matematika karena penyuluh memberitahukan bahwa penyuluh Sarjana Matematika.

Bimbingan fard kifayah ini bagi mereka pengalaman yang berharga dan mereka berusaha akan berpartisipasi dalam fard kifayah jenazah kita mereka punya waktu di luar sekolah. Khususnya anak-anak SD mereka heran shalat jenazah tidak seperti shalat biasa yang ada rukuk, i'tidal, sujud, duduk, dan sebagainya.

D. Pandangan Masyarakat

Pada mulanya masyarakat mengira penyuluhan ini membayar, tetapi setelah mereka tau penyuluh adalah utusan IAIN Padangsidempuan, ada di antara mereka yang punya keluarga kuliah di IAIN Padangsidempuan antusias ngobrol dan bertanya tentang IAIN Padangsidempuan. Sebagian masyarakat yang punya keluarga kuliah di IAIN Padangsidempuan mendapat informasi bahwa IAIN Padangsidempuan sudah maju sekarang, mahasiswanya banyak dan bisa bicara bahasa Arab dan Inggris. Ketika penyuluh ditanya bisa bahasa Arab dan Inggris, penyuluh bilang waktu kuliah di IAIN Padangsidempuan belum mengikuti program Ma`had Jamiah.

Mengenai program ini, sebagian masyarakat bertanya, apa untungnya program desa binaan untuk IAIN, setelah penyuluh jelaskan bahwa atau tugas pengabdian masyarakat bagi kampus, mereka paham ternyata perguruan tinggi juga punya kepedulian terhadap masyarakat. Orang tua menanggapi program ini

dengan baik dan menyarankan anaknya ikut berpartisipasi. Setelah mengikuti kegiatan fard kifayah ini, orang tua senang melihat anaknya setidaknya bisa shalat jenazah dan bahwa orang tua yang remaja bersyukur anaknya bisa menjelaskan bagaimana cara memandikan mayat.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ajaran Islam mensyaratkan bahwa merawat jenazah diwajibkan mulai dari memandikan, mengkafani, menyolatkan, hingga pemakamannya. Kewajiban itu hukumnya adalah fardu kifayah. Artinya taklif hukum yang berlaku bagi semua orang Islam. Tetapi apabila sudah ada yang melakukannya, yang lain sudah gugur dari kewajiban. Maksudnya, sudah tidak berdosa kalau tidak ikut melaksanakannya.

Adapun rukun Shalat jenazah adalah:

- a. Niat
- b. Takbiratul ihram sebanyak empat kali
- c. Membaca Fatihah setelah takbir pertama
- d. Membaca salawat Nabi setelah takbir kedua
- e. Membaca doa untuk mayat setelah tekbir ketiga dan keempat
- f. Dilakukan dengan berdiri
- g. Membaca salam

Adapun hikmah yang dapat diambil dari tata cara pengurusan jenazah, antara lain: Memperoleh pahala yang besar. Menunjukkan rasa solidaritas yang tinggi diantara sesama muslim. Membantu meringankan beban keluarga jenazah dan sebagai ungkapan belasungkawa atas musibah yang dideritanya. Mengingat dan menyadarkan manusia bahwa setiap manusia akan mati dan masing-masing supaya mempersiapkan bekal untuk hidup setelah mati. Sebagai bukti bahwa manusia adalah makhluk yang paling mulia, sehingga apabila salah seorang manusia meninggal dihormati dan diurus dengan sebaik-baiknya menurut aturan Allah SWT dan RasulNya

Berdasarkan proses kegiatan yang telah dilaksanakan Bulan Juli tahun 2019, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penyuluh pada hakikatya berfungsi membina dan membimbing ke jalan yang baik yaitu jalan yang sesuai dengan aturan yang berlaku khususnya penyuluh di dalam desa binaan Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara dengan berbasis kebutuhan masyarakat. Program desa binaan ini di harapkan dapat membantu masyarakat untuk mengatasi sebagian masalah dengan di dampingi penyuluh. Sasaran kedua penyuluh dalam kegiatan ini yaitu melaksanakan program pengkaderan guru fardu

kifayah khususnya anak-anak dan remaja. Penyuluh berharap dengan adanya program ini akan meningkatkan pengetahuan anak dan remaja tentang pelaksanaan fardu kifayah.

B. Saran-saran

Dalam pelaksanaan program desa binaan berbasis kebutuhan masyarakat penyuluh menemukan hal-hal yang perlu di benahi ke depan yaitu:

1. Untuk penyuluh hendaknya terus bersemangat dalam membina dan membimbing umat islam ke jalan yang benar yakni jalan yang diridhai oleh Allah Swt. Selain itu penyuluh juga di harapkan kesungguhan dalam mempelajari situasi dan permasalahan masyarakat demi tercapainya maksud dan tujuan Program Desa Binaan Berbasis Kebutuhan Masyarakat yakni pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan Tri dharma perguruan tinggi.
2. Untuk masyarakat Parmeraan juga diharapkan peran yang lebih besar, berani mengemukakan permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi atau bisa saja saran dan kritik kepada Penyuluh atau kepada Institusi Perguruan Tinggi yang melaksanakan program Desa Binaan dan pemerintah sehingga lebih memotivasi penyuluh dalam pelaksanaan program Desa Binaan supaya ke depan pelaksanaan Desa Binaan lebih optimal. Masyarakat juga diharapkan agar lebih bersemngat dalam mengikuti kegiatan program yang dilaksanakn penyuluh.
3. Dan kepada Institusi IAIN Padangsidimpuan mudah-mudahan laporan penyuluh dari desa binaan ini dapat diterima dan dimaklumi. Kritik dan saran sangat diperlukan demi perbaikan ke depannya. Dengan adanya laporan ini dapat dipergunakan dengan sebaik baiknya.